

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti menemukan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dari hasil penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma/surat pendek peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Dalam Bab ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari keseluruhan fokus penelitian yaitu: 1) Strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma/surat pendek peserta didik, 2) Hambatan strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma/surat pendek peserta didik, 3) Dampak strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz amma/surat pendek peserta didik.

A. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Metode Hafalan Juz ‘Amma/Surat Pendek Peserta Didik

Dalam suatu program hafalan pastinya sangat diharapkan hafalan siswa semakin meningkat, oleh karena itu seorang guru harus memiliki strategi untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

Strategi guru merupakan rencana guru serta usaha yang dilakukan oleh guru, didalamnya terdapat penggunaan metode dan tata cara serta langkah-langkah proses kegiatan belajar yang memungkinkan dalam peningkatan hasil dari proses belajar.

Strategi yang dimaksud sebagai daya usaha guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.¹

Terkait dengan strategi guru, ada beberapa strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan hafalan juz ‘amma/surat pendek pada siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut:

1. Dusahakan tidak membebani anak.

Dalam meningkatkan hafalan guru menggunakan sistem dengan menuntaskan hafalan siswa dikelas secara bersama-sama, sedangkan dirumah hanya mengulangi hafalan yang telah diperoleh saat hafalan disekolah. Dengan dilakukannya sistem tersebut, siswa dapat berkonsentrasi dengan pelajaran yang lain ketika dirumah tanpa adanya beban hafalan.

2. Target bisa tercapai.

Setiap guru pasti memiliki rencana atau target yang ingin dicapai pada suatu materi yang diajarkan kepada siswanya. Agar target yang ingin diraih tercapai lebih maksimal, seorang guru harus menerapkan strategi yang tepat agar usaha yang dijalani menjadi terarah dan dapat dievaluasi dengan baik. Dalam pencapaian target guru memberikan sistem yang menuntaskan hafalan dikelas secara bersama-sama dan mengulangi hafalan atau muroja’ah ketika dirumah.

3. Kemudian menggunakan metode tilawati.

Metode ini merupakan metode yang mana guru membacakan ayatnya kemudian siswa menirukan secara berulang-ulang. Dalam proses pembelajaran metode tilawati terbentuk 3 tahap yaitu mudarosah, ziyadah, dan muroja’ah. Dengan metode tilawati ini, banyaknya tanggungan pelajaran disekolah menjadikan siswa tidak terbebani dalam menghafal.

¹ Muhammad Fatkhurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras,2012), hal.100.

4. Pemberian motivasi.

Dalam pemberian motivasi ini guru memberikan penguatan atau dorongan kepada siswa bahwa menghafal tidak sesulit yang dibayangkan, bahkan lebih ringan bila dilakukan secara bersama-sama.

5. Pemberian fasilitas.

Fasilitas disini berupa fasilitas alokasi waktu dan pemberian al-Qur'an standar kudus.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz 'amma/surat pendek yaitu, diadakan pembacaan ayat per ayat kemudian ditirukan secara berulang-ulang sampai hafal dengan sendirinya.

Strategi yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh dalam peningkatan atau tidaknya hafalan siswa. Jadi, seorang guru harus pandai dalam memilih strategi yang cocok yang akan diterapkannya.

B. Hambatan Strategi Guru dalam Meningkatkan Metode Hafalan Juz 'Amma/Surat pendek

Hambatan merupakan suatu penghalang yang terjadi Ketika kita ingin mencapai suatu tujuan. Seperti halnya pada strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hafalan siswanya.

Berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan hafalan juz 'amma/surat pendek pada siswa, terdapat faktor yang menghambat proses hafalan siswa, yaitu:

1. Tingkat kemampuan bacaan siswa yang masih belum tartil dan lancer.

Apabila bacaannya bagus atau tartil maka bisa dipastikan siswa tersebut mudah menghafal, tetapi apabila bacaannya belum bagus atau belum tartil maka bisa dipastikan dalam menghafal siswa pun juga susah. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu meminimalisir hambatan yang ada. Supaya siswa dapat dengan mudah menghafal serta hafalannya pun meningkat.

Berkaitan dengan kemampuan membaca siswa, Ahsin W. Al-Hafidz mengungkapkan bahwa sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya.² Oleh karena itu, seseorang dalam menghafal diusahakan harus betul-betul mampu dalam membaca ayatnya terlebih dahulu dengan baik dan benar.

2. Adanya siswa yang tertidur di dalam kelas saat proses hafalan berlangsung.

Jadi, dalam hal ini seorang guru harus mampu mengkondisikan kelas supaya proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan meningkat.

3. Kendala yaitu kurangnya penguasaan guru dalam metode belajar.

Karena kebanyakan mengambil guru dari luar madrasah, maka terdapat perbedaan metode antara masing-masing guru. Maka dari itu, masih memerlukan pemecahan bersama dan terus dilakukan evaluasi.

Pada setiap hambatan pasti tidak lepas dari adanya solusi. Solusi guru dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu terus mengadakan evaluasi. Tujuannya agar proses bisa berjalan dengan semestinya serta siswa dapat dengan mudah menghafal dan hafalannya dapat meningkat.

C. Dampak Strategi Guru dalam Meningkatkan Metode Hafalan Juz ‘Amma/Surat pendek

Berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma/surat pendek pada peserta didik, tentunya bisa diketahui dari bentuk perubahan yaitu perkembangan dari hafalan siswa. Dampak dari penerapan strategi guru sangat baik terhadap tingkat hafalan siswa. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada sub-sub sebelumnya adalah:

1. Dampak Positif

Dampak positif yang dilakukan oleh guru untuk siswanya dalam meningkatkan program hafalan mempunyai pengaruh yang sangat baik, yaitu siswa tidak terbebani dalam menghafal, sering melakukan muroja’ah

² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, hal.49.

dalam meningkatkan hafalan, mendorong siswa menjadi pribadi yang baik, serta lebih mempercepat dalam meningkatkan hafalan.

2. Dampak Negatif

Dampak yang memiliki pengaruh cukup buruk bagi siswa. Dalam hal ini guru sudah berupaya untuk meningkatkan program hafalan bagi siswa, akan tetapi hal tersebut tergantung pada masing-masing pribadi siswanya. Dampaknya bagi siswa yaitu adanya adanya kalimat atau bacaan yang sulit jadi malas menghafal, capek, serta badan tidak fit.

Dari penjelasan di atas peneliti sependapat dengan ungkapan Muhammad Makmun Rasyid dalam bukunya “Kemukjizatan Menghafal Al-Qur’an” dari hasil penelitian seorang guru besar Havard University bahwa untuk mengetahui faktor kemajuan dan kemunduran negara-negara itu salah satunya faktor utamanya adalah materi bacaan yang di suguhkan kepada generasi mudanya. Para generasi muda tersebut dibekali dengan sajian dan bacaan tertentu. Maka mereka akan berperan demikian rupa dalam berbagai aktivitas atas pengaruh bahan bacaan yang disuguhkan itu.

Demikianlah bacaan menampakkan dampaknya dan interaksi paling dasar dengan Al-Qur’an yaitu memegang, membuka, mendengarkan, dan membacanya. Pengalaman tersebut di tindak lanjuti dengan mempelajari isinya dan mengamalkannya bahkan di hafalkan.³

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa apabila suatu materi yang terus-menerus diajarkan dan dipelajari, serta dengan dukungan dan pemberian strategi yang tepat, maka kepribadian seseorang akan terbentuk secara perlahan-lahan.

³ Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2015), hal.xvi-xvii.